

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Etika merupakan ilmu yang membahas tentang apa yang benar dan salah. Bagi Drie, etika berkaitan erat dengan perilaku manusia dan cara manusia dalam melakukan perbuatan baik dan yang buruk<sup>1</sup>. Sedangkan etika Kristen adalah penerapan nilai-nilai moral yang mengacu pada kebenaran Alkitab.<sup>2</sup> Etika Kristen harus secara utuh menyorot persoalan sehari-hari, sehingga dibutuhkan etika praktis yang bersentuhan langsung dengan problem nyata masyarakat dalam satu konteks tertentu. Sumber-sumber etika Kristen tidak hanya dibatasi pada Alkitab sebagai sumber primer dari nilai-nilai Kristen yang dipedomani dalam mengambil keputusan dan tindakan keseharian. Etika Kristen tidak mengabaikan konteks lokal yang sebagai sumber sekunder di mana nilai-nilai Alkitab didialogkan dengan aktivitas keseharian masyarakat tertentu sebagai pertimbangan dalam menentukan benar atau salah, baik atau buruk suatu praktik kehidupan. Dalam proses itulah kekristenan bisa belajar dan bisa menerapkan suatu teologi kontekstual yang bisa dihayati dengan baik dan benar tanpa bertentangan dengan Alkitab.

---

<sup>1</sup>R. M. Drie S., *Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi, Etika Dasar Penerapannya Dalam Hidup Praktis Manusia* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 5.

<sup>2</sup>Alfons Seran, "Relevansi Nilai-Nilai Etika Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Global," *Jurnal Magistra* Volume 2 (June 2024): 259.

Salah satu elemen yang masih jarang disorot dari perspektif etika Kristen ialah etika tentang bisnis, secara khusus dalam konteks masyarakat Seko di Desa Hoyane. Masyarakat Seko dikenal sebagai produsen yang menghasilkan kakao, sedangkan pemilik modal yaitu tukang ojek Seko menjadi pihak yang membeli hasil pertanian masyarakat. Dalam Praktik perdagangan kakao, sering terjadi kesenjangan antara masyarakat petani dan pembeli. Hal itu terjadi karena kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai seperti kebijaksanaan, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab sosial. Keadaan ini memperlihatkan bahwa pentingnya etika Kristen dijadikan sebagai dasar dalam menuntun praktik bisnis di masyarakat.

Kegiatan bisnis harus dimaknai sebagai panggilan Tuhan untuk melayani sesama dan memulikan-Nya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jansen Sinamo, bahwa seluruh kehidupan orang Kristen termasuk pekerjaan adalah sebuah pelayanan.<sup>3</sup> Dengan demikian, pelaku bisnis seharusnya menerapkan prinsip-prinsip penting dalam menjalankan bisnisnya. Pebisnis harus berperilaku jujur dan bertanggung jawab. Memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Praktik bisnis yang saling menguntungkan dan memberdayakan semua pihak yang terlibat.

---

<sup>3</sup>Jasen Sinamo dan Ezer Siadari, *Teologi Kerja Moderen Dan Etos Kerja Kristiani*, (Jakarta: Institut Drama Mardika, 2013), 345.

Menjalankan bisnis berdasarkan karakter Kristus,<sup>4</sup> dan akal sehat agar bijaksana, adil dan tidak berlebihan dalam keinginan dan tindakan.

Hasil pengamatan awal penulis memperlihatkan adanya kesenjangan (ketidakseimbangan) dalam praktik bisnis, secara khusus bisnis kakao di masyarakat Seko, di Desa Hoyane. Kesenjangan ini melibatkan beberapa pihak yang berdampak pada kehidupan masyarakat, mengingat mayoritas penduduknya bergantung pada hasil pertanian kakao untuk menunjang ekonomi, kualitas hidup, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan beberapa informan awal bahwa dalam situasi tertentu, ketika permainan harga tidak stabil, tetapi karena kebutuhan mendesak maka sebagian warga dengan terpaksa menjual hasil pertanian (coklat) meski masyarakat merasa dirugikan dengan tawaran harga rendah dari pemilik modal. Dengan demikian, masyarakat petani tidak mendapatkan imbalan yang adil dari hasil kerja keras mereka yang dapat menyebabkan kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi.<sup>5</sup> Keadaan tersebut, diperparah ketika barang yang dibawa tukang ojek ke Seko, di Desa Hoyane, dijual dengan harga yang sangat tinggi. Salah satu contoh konkritnya ialah “tabung gas”, yang biasanya berharga antara Rp 25.000 hingga 30.000 di dalam kota dan Rp 150.000 hingga 170.000 saat dijual di Seko di Desa Hoyane.

---

<sup>4</sup>Jacky Latupeirissa, “Etika Bisnis Ditinjau Dari Perspektif Alkitab,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Volume 15 (April 2019): 13–14.

<sup>5</sup>ZB, Wawancara Oleh Penulis, Hoyane, 15 September, 2024.

Kesenjangan lain sebagai masalah etika dalam praktik bisnis di Desa Hoyane ialah terpusat pada materi sebagai tujuan utama dalam menjalankan bisnis, meskipun dalam hukum bisnis keuntungan merupakan hal yang wajar. Hal yang masih menjadi persoalan etika ialah praktik bisnis yang mengabaikan unsur keseimbangan di mana praktik bisnis seharusnya berdampak baik tanpa merugikan pihak lain. Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa masih sering terjadi kesenjangan dalam proses barter (bisnis) yang biasa merugikan pihak tertentu. Dari pihak pemilik pemodal yang berperan sebagai pembeli (tukang ojek Seko) pada situasi tertentu “merasa dirugikan” dalam proses barter dengan masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena masyarakat yang mau bertahan dengan harga yang tinggi tanpa mau mempertimbangkan faktor lain seperti ketidakstabilan harga di kota, dan jarak serta medan yang ditempuh.<sup>6</sup>

Fenomena ini memperlihatkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis orientasi utamanya hanya keuntungan (dikendalikan unsur *epithumia*) dan mengabaikan prinsip keseimbangan, sebagaimana dalam etika Kristen dan pandangan Platon. Masalah di atas, mestinya direspon melalui perspektif etika bisnis Kristen dan filsafat *three jiwa* Platon. Sebagai bentuk kritik terhadap praktik bisnis yang tidak seimbang. Keunikan filsafat Platon tentang “*Three Jiwa*” tidak bertentangan dengan etika Kristen tetapi sejalan dengan etika Kristen. Oleh karena itu, filsafat *three jiwa* Plato dapat

---

<sup>6</sup>AB, Wawancara Oleh Penulis, Hoyane, 18 September, 2024.

digunakan untuk merespon masalah dalam bisnis. Dalam Konteks Seko di Desa Hoyane relevan digunakan dalam menyikapi ketidakseimbangan yang terjadi dalam proses bisnis.

Platon membagi jiwa menjadi tiga bagian utama. 1) *Logistikon* (rasional) keutamaan pada kebijaksanaan yang bersesuaian dengan “kepala”, bagian ini berfungsi untuk berpikir, mencari kebenaran dan mengontrol. 2) *Thumos* keutamaan pada (keteguhan hati, keberanian dan harga diri) yang bersesuaian dengan (hati), bagian ini berfungsi mendorong manusia dalam bertindak untuk kebaikan. 3) *Epithumia* (nafsu/keinginan) seperti seks, uang, makan dan minum yang bersesuaian dengan “perut”.<sup>7</sup> Menurut Platon untuk mencapai hidup yang baik, *epithumia* dan *thumos* harus dikontrol dan dipimpin oleh *logistikon*, agar tidak berlebihan dalam keinginan dan tindakan. Dengan demikian, tiga bagian jiwa dapat mencapai keseimbangan, hidup bijaksana, jujur, adil dan bermoral.<sup>8</sup>

Dalam konteks Seko di Desa Hoyane, seharusnya menjalankan bisnis berdasarkan keseimbangan jiwa menurut Platon, di mana *logistikon* (akal sehat) mengontrol keinginan dan tindakan berlebihan. Dengan demikian bijaksana, jujur, adil dan menjunjung nilai-nilai keseimbangan serta saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Sebagaimana dalam ajaran Plato mengatakan bahwa manusia akan baik apabila dipimpin oleh

---

75. <sup>7</sup>J.H Rapar, *FILSAFAT POLITIK PLATO: Seri Filsafat Politik 1* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991),

<sup>8</sup>Simon Petrus L. Tjahjadi, *Petulangan Intelektual* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 58.

rasio dan buruk jika mengutamakan nafsu.<sup>9</sup> Dalam Etika Kristen, pandangan Plato tersebut relevan dengan ajaran (Mat 22: 37) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara akal budi, hati dan segenap jiwa, untuk mengasihi Allah dan sesama yang diaktualisasikan dalam tindakan yang baik dan benar.<sup>10</sup> Serta (Luk 12:15) “berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala macam ketamakan atau keserakahan” dan (2 Tim 4:5) “Kuasailah dirimu dalam segala hal”. Ayat tersebut mengajarkan pentingnya pengendalian diri terhadap keinginan agar tidak serakah dalam praktik bisnis.

Dari uraian tentang filsafat Platon dan etika Kristen, penulis melihat bahwa masih ada unsur yang kurang dihayati oleh masyarakat Seko di Desa Hoyane yang penting dijadikan dasar untuk mengupayakan keseimbangan dalam praktik bisnis. Di antaranya: 1) paradigma berpikir yang masih irasional dan hanya berfokus pada hasil secara materi yang dalam konsep Plato dikategorikan sebagai (*epithumia*). 2) pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis mengabaikan prinsip keseimbangan, keadilan sosial, kejujuran dan keberanian menegakkan kebenaran yang dikategorikan sebagai (*thomos*). 3) pekerjaan bisnis belum dihayati sebagai cara untuk melayani dan memuliakan Tuhan. Atas dasar itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji praktik perdagangan kakao dikalangan petani dan pemilik modal

---

<sup>9</sup>Vivi Kumalasari, *Etika Profesi Dalam Bidang Teknologi Informasi* (Semarang: Yayasan Frima Agus Teknik, 2021), 1.

<sup>10</sup>Agus Surya, “Regiusitas Jemaat Di Masa Pandemi Covid 19 Berdasarkan Teks Matius 22:37-40,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Hurmanity (JIREH)* Volume 3 (Desember 2021): 195.

di Desa Hoyane, berdasarkan etika bisnis Kristen dan filsafat *three jiwa* Plato. Tulisan ini penting untuk mengungkap fenomena yang terjadi antara masyarakat petani dan pemilik modal (tukang ojek Seko) di Desa Hoyane, dan menawarkan praktik bisnis yang seimbang, adil, jujur dan berintegritas. Latar belakang inilah yang mendorong lahirnya tulisan ini.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan etika bisnis diantaranya penenelitian yang pernah dilakukan oleh Muhadir Mustari dengan judul analisis etika bisnis Islam terhadap sistem transaksi kakao di Banteng Pindrang.<sup>11</sup> Hasil kajiannya menemukan bahwa ada dua cara sistem transaksi jual beli coklat yaitu secara perkilo dan perliter. Pembeli mendatangi rumah petani untuk membeli kakao, masyarakat petani kakao menerapkan etika bisnis Islam untuk mempertahankan bisnisnya. Selanjutnya, penelitian Samuel Elia dengan judul urgensi penerapan nilai-nilai etika bisnis Kristen dalam rekrutmen ketenagakerjaan.<sup>12</sup> Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis kristen tidak hanya tentang nilai, tetapi juga dapat memotivasi sikap profesional dan menghindari tindakan diskriminasi, korupsi dan mengutamakan kejujuran, keadilan untuk kepentingan bersama.

Selanjutnya, penelitian Bella Priskila dengan judul suatu kajian terhadap tanggung jawab etis pendeta yang berbisnis (studi di Jemaat

---

<sup>11</sup>Muhadir Mustari, "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Transaksi Kakao Banteng Pinrang" (Skripsi, Parepare, Institut Agama Islam Negeri (IAN) Parepare, 2019), 63.

<sup>12</sup>Samuel Elia, Ferry Simanjuntak, "Urgensi Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Kristen Dalam Rekrutmen Ketenagakerjaan," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* Vol. 5 (2024): 31.

GMIM Getsemani Pal Wijayah Manado Timur IV).<sup>13</sup> Hasil penelitiannya menemukan bahwa pendeta wajib mengetahui etika bisnis Kristen secara mendalam, dan memprioritaskan pelayanan. Ketiga tulisan tersebut, berbeda dari segi teori dan objek penelitian, Muhadir fokus pada kajian transaksi kakao di Banteng Pindarang berdasarkan etika Islam. Sedangkan Samuel Elia, fokus pada kajian secara umum tentang penerapan nilai-nilai etika bisnis Kristen terhadap rekrutmen ketenagakerjaan. Bella Priskila, fokus pada kajian tanggung jawab etis pendeta dalam berbisnis di Jemaat Getsemani Pal Wijayah Manado Timur.

Kebaharuan yang membedakan dalam tulisan ini dengan penelitian sebelumnya, penulis mengkaji praktik perdagangan kakao di kalangan petani dan pemilik modal di Desa Hoyane, berdasarkan etika bisnis Kristen dan filsafat *three jiwa* Platon. Secara teoritis tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang Teologi khususnya pada bidang etika bisnis, etika Kristen, filsafat dan sosiologi. Secara praktis, tulisan ini dapat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi masyarakat Seko di desa Hoyane, dalam menerapkan etika bisnis Kristen yang seimbang, jujur, adil, dan berintegritas. Maka dari itu, penulis menyatakan bahwa, karya ini adalah benar-benar hasil dari ide atau pemikiran penulis sendiri tanpa ada plagiarisme.

---

<sup>13</sup>Bella Priskila Mappadang, dkk, "Suatu Kajian Terhadap Tanggung Jawab Etis Pendeta Yang Berbisnis (Studi Di Jemaat GMIM Getsemani Paal IV Wilayah Manado Timur IV)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (oktober 2022): 61.

## **B. Fokus Masalah**

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus masalah adalah untuk mengeksplorasi orientasi masyarakat petani dan pemilik modal (tukang ojek Seko) di Desa Hoyane, dalam praktik perdagangan kakao serta peran pemerintah ditinjau dari perspektif filsafat *three jiwa* Platon dan etika bisnis Kristen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana praktik perdagangan kakao di kalangan petani dan pemilik modal di Desa Hoyane, Seko ?
2. Bagaimana analisa etika bisnis Kristen dan filsafat *three jiwa* Platon terhadap praktik perdagangan kakao di Desa Hoyane, Seko ?
3. Bagaimana kebijakan pemerintah Desa Hoyane, menyikapi kesenjangan perdagangan kakao antara petani dan tukang ojek Seko ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Untuk menganalisa praktik perdagangan kakao di kalangan petani dan pemilik modal di Desa Hoyane, Seko.
2. Untuk mengkaji etika bisnis Kristen dan filsafat *three jiwa* Plato terhadap praktik perdagangan kakao di Desa Hoyane, Seko.

3. Untuk mengkaji kebijakan pemerintah Desa Hoyane dalam menyikapi kesenjangan perdagangan kakao antara petani dan tukang ojek Seko.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, temuan tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang Teologi khususnya pada bidang etika bisnis, etika Kristen, filsafat dan sosiologi serta dapat memberikan kontribusi secara positif dalam mengembangkan teori di kampus IAKN Toraja.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Secara praktis, tulisan ini dapat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi masyarakat Seko di desa Hoyane, dalam menerapkan etika bisnis Kristen yang seimbang, jujur, adil, dan berintegritas.
- b. Tulisan ini juga dapat bermanfaat bagi gereja untuk dapat mendampingi petani dan pemilik modal dalam praktik bisnis dan serta pemerintah agar dapat memperoleh informasi yang jelas tentang praktik perdagangan di Seko.

## F. Sistematika Penulisan

- Bab I:** Bagian ini, berisi tentang judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II:** Bagian ini, membahas tentang kajian pustaka yang berisi deskripsi teori mengenai filsafat *three* jiwa Platon dan prinsip-prinsip etika bisnis Kristen yang dapat diterapkan dalam praktik bisnis kakao.
- Bab III:** Bagian ini, berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, gambaran lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, nara sumber, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- Bab IV:** Bagian ini, membahas mengenai data yang diperoleh dari lapangan melalui proses wawancara yang diterima dari informan dan data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis.
- Bab V:** Bagian ini, membahas tentang penutup yang menyajikan kesimpulan serta saran